

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN LUKA KAKI DIABETES MELITUS TIPE II DI ASRI WOUND CARE CENTER MEDAN

Yuni Ramadhani¹, Fitri Yanti Bangun², Verany Melinda Purba³, Nazira Addini Batubara⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan^{1,2,3,4}
Email : ¹kireine206@gmail.com

ABSTRACT

Type II Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disorder caused by the body's inability to effectively regulate blood sugar levels due to insulin, which increases blood sugar concentrations (hyperglycemia). Classical music therapy provides a relaxing effect that can lower blood sugar levels. The purpose of this study was to identify the effect of classical music therapy on reducing blood sugar levels in patients with type II diabetic foot ulcers at the Asri Wound Care Center in Medan. This study used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The study was conducted at the Asri Wound Care Center in Medan. A sample of 40 respondents was recruited using a purposive sampling technique. The measuring instrument used was an Easy Touch Glucose, Cholesterol, and Uric Acid (GCU) glucometer. The results of the independent t-test showed a p-value of 0.000. Because the p-value was less than 0.05, it can be concluded that classical music therapy has a significant effect on reducing blood sugar levels. This can be proven by the pretest and posttest results, which showed significant improvements. This research is expected to provide useful information for improving the quality of education

Keywords: Knowledge, Implementation of Toilet Training, Toddlers (1-3 Years)

ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe II merupakan penyakit gangguan metabolisme tubuh yang menahun akibat hormon insulin dalam tubuh yang tidak dapat digunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula di dalam darah (hiperglikemia). Terapi musik klasik yang memberikan efek relaksasi sehingga dapat menurunkan kadar gula darah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Luka Kaki Diabetes Tipe II Di Asri Wound Care Center Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasy Eksperiment*, dengan rancangan *Pretest – Posttest Control Grup Design*, penelitian ini dilakukan di Asri Wound Care Center Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden dengan teknik *Purposive Sampling*, alat ukur yang digunakan adalah *Glucometer Easy Touch Glucose, Cholesterol, Uric Acid (GCU)*. Hasil Uji *Independent T – Test* menunjukkan bahwa nilai *P – Value* sebesar 0,000 karena nilai *P – Value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode terapi musik klasik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kadar gula darah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari *pretest* dan *posttest* yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus Tipe II, Kadar Gula Darah, Terapi Musik

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolic dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. DM Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolisme yang ditandai oleh kenaikan kadar gula darah akibat gangguan dalam produksi insulin, dan atau gangguan fungsi insulin yang terjadi pada tubuh manusia (PERKENI, 2021). kronis yang paling umum di Eropa. Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2021, di Wilayah Eropa diperkirakan 64 juta orang dewasa di atas 25 tahun, dan sekitar 300.000 anak-anak dan remaja, hidup dengan diabetes. Tingkat antara pria dan wanita serupa. Wilayah Eropa memiliki beban diabetes tipe 1 tertinggi secara global, dan setengah dari semua orang dewasa dengan diabetes tipe 2 mungkin kurang terdiagnosis. Pada tahun 2045, satu dari 10 orang Eropa dapat menderita diabetes seiring bertambahnya usia populasi dan tingkat obesitas.

Berdasarkan data IDF (*International Diabetes Federation*) Secara global, lebih dari satu dari 10 orang dewasa sekarang hidup dengan diabetes. Selain itu, ada daftar negara yang terus bertambah di mana satu dari lima atau bahkan lebih dari populasi orang dewasa memiliki diabetes. Diperkirakan Prevalensi diabetes pada orang dewasa berusia 20-79 tahun memiliki lebih dari tiga kali lipat, dari sekitar 151 juta 4,6% dari populasi global menjadi 537 juta (10,5%) hari ini Tanpa tindakan yang cukup untuk mengatasi situasi tersebut, kami memperkirakan 643 juta orang akan menderita diabetes pada tahun 2030 (11,3% dari populasi). Jika tren berlanjut, jumlahnya akan melonjak menjadi 783 juta (12,2%) pada tahun 2045 (IDF, 2021).

Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta jiwa. Indonesia menjadi satu-satunya Negara di Asia Tenggara, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes, 2020).

Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2018, kecuali provinsi Nusa Tenggara Timur. Terdapat 4 provinsi memiliki prevalensi

tertinggi yaitu Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur. Prevalensi tertinggi sebesar 0,9% di provinsi Diabetes adalah salah satu kondisi Riau, DKI Jakarta, Banten. Papua Barat dan Gorontalo (Infodatin, 2020)

Prevalensi di Sumatera Utara yang menderita penyakit diabetes mellitus sebanyak 1,9%. Deli serdang juga kota yang memiliki angka tinggi penderita penyakit diabetes mellitus yaitu mencapai 10.373 kasus penduduk yang menderita penyakit diabetes mellitus (Risksdas, 2018).

Tingginya prevalensi penderita diabetes melitus tipe 2 disebabkan oleh beberapa faktor seperti kerentanan genetis dan paparan terhadap lingkungan. Aktivitas fisik juga dapat menjadi faktor risiko diabetes melitus. Latihan fisik yang teratur dapat meningkatkan mutu pembuluh darah dan memperbaiki semua aspek metabolik diantaranya meningkatkan kepekaan insulin serta memperbaiki toleransi glukosa darah (Imelda, 2019).

Penderita diabetes melitus sering mengalami kondisi yang tertekan seperti stres. Stres dapat meningkatkan hormon adrenalin pada seseorang, dimana hormon adrenalin ini dapat meningkatkan kadar gula darah lebih dari biasanya. Semakin tinggi tingkat stress maka semakin tinggi kadar gula darah. Sehingga, ketika penderita diabetes melitus mengalami stress maka dapat mempengaruhi kesehatan penderita tersebut (Lufthiani, 2020).

Pemberian terapi musik bisa memperbaiki mood dan menurunkan produksi hormon endorfin oleh tubuh yang dapat menyebabkan pasien merasa lebih rileks Akibatnya aktivitas metabolik tubuh juga menurun dengan begitu diharapkan kadar glukosa darah didalam tubuh menjadi lebih stabil (Purwasih, 2017).

Hasil Penelitian Yan Castika (2019) Terdapat Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok musik alam hari pertama sampai dengan hari ke tujuh diperoleh nilai *p value* = 0.000, yang berarti ada pengaruh terapi musik alam terhadap perubahan kadar gula dalam darah pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Klaten Tahun 2019.

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan peneliti di Asri *Wound Care Center* Medan, diperoleh data pada tahun 2021 pasien yang mengalami penyakit Diabetes Mellitus

tersebut sebanyak 204. Dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 7 orang penderita DM di klinik Asri Wound Care Center Medan mereka mengatakan tidak mengetahui tentang terapi musik klasik dan tidak pernah melakukan terapi musik klasik untuk menurunkan kadar gula darah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan *Quasy Experiment* yaitu penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subjek dengan atau tanpa kelompok pembandingan namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukkan subjek ke dalam kelompok perlakuan atau kontrol (Dharma, 2017).). Penelitian ini menggunakan pendekatan *pretest-posttest control grup design* yaitu yaitu dalam desain penelitian ini dibagi secara random menjadi dua kelompok atau lebih. Satu kelompok adalah kelompok intervensi, sedangkan kelompok lain adalah kelompok kontrol sebagai pembandingan (Dharma, 2017). Penelitian ini dilakukan di klinik Asri Wound Care Medan. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh penelitian (Dharma, 2017).

Dimana pengambilan sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Klien yang menderita ulkus kaki diabetic dan memiliki kadar gula darah yang tinggi.
- Klien yang bersedia menjadi subjek penelitian

Variabel terapi musik diukur dengan memberitahukan manfaat dari terapi musik dalam menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II, terapi musik yang di gunakan adalah jenis musik klasik, Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Glucometer Easy Touch Glucose, Cholesterol, Uric Acid* (GCU)., Lembar karakteristik responden yang berisis data dan karakteristik responden terdiri dari tanggal pengukuran, inisial, nomor responden, umur, jenis kelamin dan lembar observasi yan berisi data observasi nilai kadar gula darah sebelum dan sesudah intervensi. Analisa data yang digunakan adalah independent t-test.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi

No	Karakteristik Responden	F (N=33)	P (%)
Umur			
1.	40-59 tahun	30	75,0%
2.	60-74 tahun	10	25,0%
Total		40	100.0
No Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	21	52,5%
2.	Perempuan	19	47.5%
Total		40	100.0
No Pendidikan			
1.	SD	7	17.5%
2.	SMP	7	17.5%
4.	SMA	8	20.0%
5.	Perguruan Tinggi	18	45.0%
Total		40	100.0
No Lama Menderita			
1.	1 Tahun	3	7.5%
2	2 Tahun	8	20.0%
3	3 Tahun	4	10.0%

4 4 Tahun	5	12.5%
5 ≥ 5 Tahun	20	50.0%
Total	40	100.0
No Riwayat Keluarga		
1. Ada	21	52,5%
2. Tidak Ada	19	47.5%
Total	40	100.0

Berdasarkan data demografi diatas dari 40 responden menunjukan bahwa hasil penelitian yang didapatkan akan dipaparkan meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita diabetes melitus dan riwayat keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas rentan usia 40-59 tahun yaitu 30

responden (75,0%), jenis kelamin laki-laki 21 responden (52,5%), Pendidikan Terakhir Perguruan Tinggi 18 responden (45,0%), Lama Menderita diabetes melitus lebih dari 5 tahun 20 responden (50,0%) dan ada riwayat keluarga menderita diabetes melitus 39 responden (97,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelompok Intervensi

Kadar Gula Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	3	15.0 %
Tinggi	17	85.0 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa yang memperoleh kriteria nilai sedang terdapat 3 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang masih dibatas normal. Sedangkan

pasien yang memperoleh nilai tinggi terdapat 17 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pre test Kelompok Kontrol

Kadar Gula Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	9	45.0 %
Tinggi	11	55.0%
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa yang memperoleh kriteria nilai sedang terdapat 9 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang msih dibatas normal. Sedangkan

pasien yang memperoleh nilai tinggi terdapat 11 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Post test Kelompok Intervensi Hari 1,2 & 3

Kadar Gula Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	8	40.0%
Tinggi	12	60.0%
Total	20	100 %
Kadar Gula Darah Hari Ke - 2	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	15	75.0 %
Tinggi	5	25.0 %
Total	20	100 %
Kadar Gula Darah Hari Ke - 3	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2	10.0 %
Sedang	15	75.0 %
Tinggi	3	15.0 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa pada hari 1 yang memperoleh nilai sedang terdapat 8 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang masih dibatas normal. Sedangkan pasien yang memperoleh nilai tinggi terdapat 12 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang tinggi. Pada hari ke - 2 dapat dijelaskan bahwa yang memperoleh nilai sedang terdapat 15 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang masih dibatas normal. Sedangkan pasien yang

memperoleh nilai tinggi terdapat 5 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang tinggi. Sedangkan pada hari ke - 3 dapat dijelaskan bahwa yang memperoleh nilai rendah terdapat 2 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah dibawah normal, terdapat 15 pasien dikategori sedang yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang masih dibatas normal. Sedangkan pasien yang memperoleh nilai tinggi terdapat 3 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Post test Kelompok Kontrol Hari 1, 2 & 3

Kadar Gula Darah Hari 1	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	9	45.0 %
Tinggi	11	55.0 %
Total	20	100.0 %
Kadar Gula Darah Hari Ke - 2	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	10	50.0 %
Tinggi	10	50.0 %
Total	20	100 %
Kadar Gula Darah Hari Ke – 3	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	11	55.0 %
Tinggi	9	45.0 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada hari 1 kelompok kontrol yang memperoleh nilai sedang terdapat 9 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang masih dibatas normal. Sedangkan pasien yang memperoleh nilai tinggi terdapat 11 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang tinggi. Pada hari ke – 2 dapat dijelaskan bahwa yang memperoleh nilai sedang terdapat 10 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang masih dibatas normal.

Sedangkan pasien yang memperoleh nilai tinggi terdapat 10 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang tinggi. Sedangkan pada hari ke – 3 kelompok non perlakuan dapat dijelaskan bahwa yang memperoleh nilai sedang terdapat 11 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang masih dibatas normal. Sedangkan pasien yang memperoleh nilai tinggi terdapat 9 pasien yang artinya pasien tersebut memiliki kadar gula darah yang tinggi.

Tabel 6 Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Luka Kaki Diabetes Melitus Tipe II Di Asri Wound Care Center Medan

	Mean difference	F	Sig.	Std. Error difference	T	Df	Sig.(2 tailed)
Pretest x Posttest 1 (Hari ke 1)	0.250	13.345	0.001	0.139	1.798	38	0.080
Pretest x Posttest 2 (Hari ke 2)	0.600	2.502	0.122	0.129	4.660	38	0.000
Pretest x Posttest 3 (Hari ke 3)	0.800	0.075	0.786	0.140	5.694	38	0.000

Berdasarkan hasil Uji Independen T Test pada tabel diatas pada hari 1 penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata

penurunan kadar gula darah setelah dilakukan terapi musik klasik adalah sebesar 0.250

dengan Sig 0.001 dan nilai Sig.(2-tailed) atau P – Value = 0.080 (≥ 0.05). Hasil

tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien luka kaki diabetes melitus tipe II di Asri Wound Care Center Medan. Pada hari ke 2 penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata penurunan kadar gula darah setelah dilakukan terapi musik klasik adalah sebesar 0.600 dengan Sig 0.122 dan nilai Sig.(2-tailed) atau P – Value = 0.000 (≤ 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kadar gula

darah pada pasien luka kaki diabetes melitus tipe II di Asri Wound Care Center Medan. Sedangkan pada hari ke 3 penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata penurunan kadar gula darah setelah dilakukan terapi musik klasik adalah sebesar 0.800 dengan Sig 0.786 dan nilai Sig.(2-tailed) atau P – Value = 0.000 (≤ 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien luka kaki diabetes melitus tipe II di Asri Wound Care Center Medan.

Tabel 7 Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Luka Kaki Diabetes Melitus Tipe II Di Asri Wound Care Center Medan

	Mean difference	F	Sig.	Std. Error difference	T	Df	Sig.(2 tailed)
Pretest x Posttest 1 (Hari ke 1)	0.000	0.000	1.000	0.161	0.000	38	1.000
Pretest x Posttest 2 (Hari ke 2)	0.050	0.192	0.664	0.162	0.309	38	0.759
Pretest x Posttest 3 (Hari ke 3)	0.000	0.000	1.000	0.161	0.620	38	0.539

Berdasarkan hasil Uji Independen T - Test pada tabel diatas pada hari 1 penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata penurunan kadar gula darah yang tidak dilakukan terapi musik klasik adalah sebesar 0.000 dengan Sig 1.000 dan nilai Sig.(2-tailed) atau P – Value = 1.000 (≥ 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien luka kaki diabetes melitus tipe 2 di Asri Wound Care Center Medan. Pada hari 2 penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata penurunan kadar gula darah yang tidak dilakukan terapi musik klasik adalah sebesar 0.050 dengan Sig 0.664 dan nilai Sig.(2-tailed) atau P – Value = 1.759 (≥ 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien luka kaki diabetes DM tipe 2 di Asri Wound Care Center Medan. Pada hari 3 penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata penurunan kadar gula darah yang tidak dilakukan terapi musik klasik adalah sebesar 0.000 dengan Sig 1.000 dan nilai Sig.(2-tailed) atau P – Value = 0.539 (≥ 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien luka kaki diabetes DM tipe 2 di Asri Wound Care Center Medan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Luka Kaki Diabetes Tipe II Di Asri Wound Care Center Medan

Berdasarkan hasil Uji Independen T Test pada tabel 4.10 diatas pada observasi akhir penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai rata-rata penurunan kadar gula darah setelah dilakukan terapi musik klasik adalah sebesar 0.800 dengan Sig 0.786 dan nilai Sig.(2-tailed) atau P – Value = 0.000 (≤ 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien luka kaki diabetes melitus tipe II di Asri Wound Care Center Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Suryati, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik Flute Terhadap Penurunan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Sundarat Pasaman” menjelaskan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan kadar gula darah.

Menurut asumsi peneliti dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan peneliti bahwa

memberikan terapi musik klasik berpengaruh untuk menurunkan kadar gula darah sehingga responden yang awalnya memiliki kadar gula darah tinggi dan setelah diberikan terapi musik klasik kadar gula darah responden lebih baik. Sementara ada sebagian kecil responden yang sudah diberikan terapi musik klasik mengalami kenaikan nilai kadar gula darah dikarenakan responden merasa stress akibat luka yang diderita.

Selain responden mengalami stress akibat lukanya yang belum juga sembuh, responden juga tidak menjaga pola makan. Pola makan dapat memicu terjadinya kenaikan kadar gula darah. Pola makan yang tidak dijaga dengan baik apalagi mengkonsumsi karbohidrat, lemak, protein, serta glukosa yang berlebihan dapat memicu terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kadar gula darah pada kelompok intervensi masih dalam kategori tinggi ketika observasi awal (Pretest). Terdapat 17 responden yang memiliki kadar gula tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol kadar gula darah masih dalam kategori tinggi ketika observasi awal (Pretest), Terdapat 11 responden yang memiliki kadar gula tinggi. Penurunan kadar gula darah di Asri Wound Care Center Medan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode terapi musik klasik mengalami pengaruh yang signifikan. terdapat 15 pasien dalam kategori sedang dan pasien yang memperoleh nilai tinggi terdapat 3. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan metode terapi musik klasik tidak mengalami perubahan. Terdapat 3 orang kategori sedang yang artinya dan yang memiliki kriteria kadar gula darah tinggi sebanyak 17 responden. Hasil Uji Independent T – Test menunjukkan bahwa nilai P – Value sebesar 0,000 karena nilai P – Value lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode terapi musik klasik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kadar gula darah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari pre test dan post test yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2020). Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes-2020. In *Diabetes care* (Vol. 43, pp. S14–S31). Di unduh dari <https://doi.org/10.2337/dc20-S002>.
- Castika, Y., & Melati, N. (2019). Efektifitas Terapi Musik Langgam Jawa Dan Musik Alam Terhadap Perubahan Kadar Gula Dalam Darah Pada Orang Dengan Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Klaten Tahun 2019. 27 – 36.
- Devi, A. C. (2016). Impact Of Music On Type 2 Diabetes. 1 (1), 1– 2.
- Djohan. (2016). Terapi Musik Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Galapress.
- Febrian, H., B. (2020). Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Masyarakat Di Daerah Perkotaan. Issn 2655-9951.
- Febrinasari, Dkk. (2020). Buku Saku Diabetes Mellitus Untuk Awam. Uns Press. 1 – 67
- Heryani, R., Utari, M. D., & Riau, P. (2017). Efektivitas Pemberian Terapi Musik (Mozart) dan Back. 4. <https://Cdn.Who.Int/Media/Docs/DefaultSource/CountryProfiles/Diabetes/NarrativeWhoGlobalDiabetesCompact> Pada Tanggal 12 April 2021.
- Imelda, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diabetes Melitus Di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018, Jambi.
- Infodatin. (2020). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Tetap Produktif, Cegah, Dan Atasi Diabetes Melitus. Issn 2442-7659
- International Diabetes Federation, (2021). Idf Diabetes Atlas. Diunduh Dari <https://Diabetesatlas.Org/Atlas/Tenth-Edition/> Pada Tanggal 11 Januari 2022.

- Larasati, D. M., Prihatanta, H., Pendidikan, J., Fik, R., Abstrak, U. N. Y., Unyted, M. E., Unyted, M. E., Kunci, K., Noviada, G., Lhaksana, M. J., Larasati, D. M., & Prihatanta, H. (2017). Pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan sebelum bertanding pada atlet futsal putri. 17–29.
- Luthiani, Evi Karota, Nunung. (2020). Panduan Konseling Kesehatan Dalam Pencegahan Diabetes Melitus. Yogyakarta: Deepublish.
- Mehraj, M., Guru, S., Rai, R., & Shah, I. (2018). A review of Wagner classification and current concepts in management of diabetic foot. *International Journal of Orthopaedics Sciences*, 4 (1), 933 – 935. Di unsuh dari <https://doi.org/10.22271/ortho.2018.v4.i1n.133>.
- Mustafa, I. A. H., Purnomo, W., & W, C. U. (2016). Epidmiological Determinants Incidence Diabetic Foot Ulcers Patients Diabetes Mellitus in Hospital Dr. Chasan Boesoirie and Diabetes Center Ternate. *Jurnal Wiyata*, 3(1), 54 60.
- Mutia, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Komplikasi Sirkulasi Perifer Pasien Dm Tipe 2 Di Rs Haji Medan Tahun 2019-2020.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB PERKENI.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021, PERKENI, Jakarta.
- Prasetyorini, D. A. (2015). Pengaruh Latihan Senam Diabetes Melitus Terhadap Risiko Terjadinya Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- Purwasih, E. O., Permana, I., & Primanda, Y. (2017). Relaksasi Benson Dan Terapi Murottal Surat Ar - Rahmaan Menurunkan Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kecamatan Maos. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13 (2), 69 – 73.
- Putri, R. A., & Purwanti, N. (2020). Pengaruh Meditation Healing Exercise Diiringi Musik Mozart Terhadap Kualitas Tidur Dan Kadar Gula Darah Penderita Dm Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 12 (2), 307 - 318.
- Rahayu, S., A. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Bersalin Rsud Kota Madiun.
- Ramadhan, Dkk. (2018). Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. 239 – 246.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Utara. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Isbn.
- Ronald, W. (2017). Pengelolaan gangren kaki diabetik. Diperoleh tanggal 07 Januari 2018 dari [http:// www.kalibmed.com/Portals/6/07_248CME-Pengelolaan](http://www.kalibmed.com/Portals/6/07_248CME-Pengelolaan).
- Supardi, F. J., Artawan, I. M., & Pakan, P. D. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi. April.
- Suryati, I., Primal, D., & Sulni, R. P. (2021). Pengaruh Terapi Musik Flute Terhadap Penurunan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Perintis* 8 (1), 39 – 44.
- Syafril, S. (2018). Pathophysiology diabetic foot ulcer. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci*, 125, 12161. Di unduh dari <https://doi.org/10.1088/1755-1315/125/1/012161>.

- Vidyawati, A., & Hasanah, M. (2019). Efektivitas Musik Klasik Untuk Menciptakan Suasana Hati Positif Pada Siswa Smp Semen Gresik.
- World Health Organization. (2021). Global Diabetes Compact, Indonesia.
- Rudi, A., & Kwureh, H. N. (2017). Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kadar Gula Darah Puasa Pada Penggunaan Layanan Laboratorium. 3(2).
- Fitri, A & Jafar, N. (2021), Hubungan Tingkat Stress Dengan Kadar Gula Darah Pada Polisi Yang Mengalami Gizi Lebih Di Polresta Sidenreng Rappang. The Journal of Indonesian Community Nutrition Vol. 10 No. 1, 2021.